

Pengaruh kepemimpinan partisipatif, team work, dan budaya organisasi terhadap kerjasama tim Komunitas deltamania dalam mendukung Deltras Sidoarjo

Oleh: Nargadio Rakhmadani Putra

Dewi Andriani SE.,MM

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Januari, 2026

Pendahuluan

Fakta Suporter Indonesia

Sepak bola melahirkan basis suporter fanatik yang bertransformasi dari sekadar penonton menjadi organisasi terstruktur dengan norma, budaya, serta kepemimpinannya sendiri.

Indonesia menempati peringkat ketiga di dunia dalam hal fanatisme suporter sepak bola, menegaskan pentingnya manajemen koordinasi komunitas yang matang.

Eksistensi Deltamania

Sebagai pilar loyalitas Deltras Sidoarjo, Deltamania memiliki anggota aktif hingga mencapai ±3.000 orang di bawah naungan koordinator kecamatan (korcam).

Hadir dengan massa yang dinamis, koordinasi internal sangat rentan terhadap konflik jika komunikasi, budaya kerja sama, dan model kepemimpinan tidak terorganisasi secara optimal.

Pendahuluan

Gap Penelitian

- 1. Keterbatasan Fokus Variabel Dependen:** Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai kepemimpinan partisipatif, komunikasi, dan budaya organisasi lebih banyak mengaitkannya dengan hasil akhir seperti kinerja karyawan (*employee performance*), efektivitas organisasi, atau prestasi kerja.
- 2. Kerja Sama Tim sebagai Konstruk Mandiri:** Masih sangat terbatas penelitian yang secara eksplisit menempatkan **kerja sama tim (*teamwork*) sebagai variabel dependen utama**. Penelitian terdahulu cenderung memposisikan kerja sama tim hanya sebagai variabel perantara (*intervening/mediating*) atau mengukurnya secara tidak langsung melalui indikator kinerja.
- 3. Minimnya Kajian pada Komunitas Non-Formal:** Mayoritas penelitian tentang perilaku organisasi dan manajemen sumber daya manusia dilakukan pada lingkungan formal, seperti perusahaan swasta, instansi pemerintah, atau lembaga pendidikan formal.

(Rumusan Masalah)

1. Kepemimpinan partisipatif

Menganalisis pengaruh nyata penerapan gaya kepemimpinan partisipatif pengurus terhadap kinerja koordinasi kerja sama tim suporter.

2. Komunikasi

Mengukur kontribusi kejelasan arus informasi interpersonal antarkorwil untuk menyatukan visi dalam mendukung Deltras.

3. Budaya Organisasi

Menguji sejauh mana penanaman norma solidaritas komunitas bertindak sebagai perekat hubungan kolaboratif antaranggota.

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis, membuktikan, dan mengevaluasi pendorong utama dari kekompakan koordinasi komunitas.
2. Menguji pengaruh parsial dan simultan dari masing-masing variabel independen terhadap Kerja Sama Tim.
3. Memberikan rekomendasi akademis dan taktis untuk peningkatan koordinasi internal Deltamania.
4. Mendukung SDGs Goal 8 melalui penguatan kapasitas sosial dan efektivitas organisasi sosial.

LITERATUR REVIEW

Kepemimpinan Partisipatif (X1)

Gaya kepemimpinan partisipatif cenderung memberikan sebuah kesempatan kepada bawahan, sehingga gaya kepemimpinan partisipatif dianggap sebagai suatu jenis perilaku yang berbeda dari berbagai gaya kepemimpinan yang ada .

Indikator Pengukuran:

1. Komunikasi
2. Kerja Sama Aktif
3. Keterlibatan Anggota
4. Pengambilan Keputusan Bersama

LITERATUR REVIEW

Komunikasi

Komunikasi organisasi merupakan sebuah penyampaian informasi kepada sesama rekan kerja dan adanya respon dalam penyampaian tersebut. Bentuk komunikasi tidak hanya dari lisan, tetapi juga bisa berupa tulisan..

Indikator pengukur

1. Keterbukaan Informasi
2. Sikap Empati Antaranggota
3. Dukungan Sosial
4. Sikap Positif & Kesamaan Hak

LITERATUR REVIEW

Budaya Organisasi (X3)

Budaya organisasi merupakan norma norma dan nilai-nilai yang mengarahkan perilaku anggota organiassi. Setiap anggota akan berperilaku sesuai dengan budaya yang berlaku agar diterima oleh lingkungannya.

Indikator pengukur

1. Keberanian Berinovasi
2. Perhatian pada Detail Teknis
3. Orientasi Hasil & Solidaritas
4. Orientasi Tim Secara Kolektif

LITERATUR REVIEW

Kerjasametim

Kerjasama tim (teamwork) menurut adalah salah satu cara paling efektif untuk menyatukan seluruh karyawan dalam menjalankan tanggung jawabnya guna mencapai tujuan perusahaan secara optimal adalah melalui kerja tim.

Indikator pengukur

1. Keinginan Saling Membantu
2. Harapan Positif terhadap Tim
3. Penghargaan atas Pendapat Lain
4. Saling Memberikan Dorongan Motivasi

Metode

Sampel & Data Primer

Populasi: Anggota aktif Deltamania ber-KTA(Kartu Tanda Anggota) berjumlah +3.000 orang.

Teknik Sampling: Purposive sampling nonprobability.

Ukuran Sampel: Berdasarkan rumus *Hair et al.* (19 indikator x 5) diperoleh sampel sebanyak 95-100 responden yang mengisi kuesioner skala Likert.

Teknik Analisis PLS-SEM

Pengolahan data dilakukan secara komprehensif menggunakan software statistik SmartPLS 4.0.

Model Pengukuran (Outer Model): Menguji validitas konvergen, validitas diskriminan, serta tingkat reliabilitas indikator.

Model Struktural (Inner Model): Menghitung R-Square, koefisien jalur (Path Coefficients), dan uji-t signifikansi

Evaluasi Model Pengukuran

Validitas Konvergen & Diskriminan

Uji validitas memastikan instrumen kuesioner mengukur konstruk penelitian dengan presisi.

- **Outer Loading:** Seluruh indikator memiliki nilai korelasi > 0.70 (Validitas konvergen terpenuhi secara absolut).
- **AVE (Average Variance Extracted):** Seluruh konstruk bernilai > 0.80 (Melampaui batas standar 0.50).
- **Discriminant Validity:** Nilai cross-loading setiap indikator tertinggi pada konstruk tujuannya dibanding konstruk lain.

Evaluasi Model Pengukuran

Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas membuktikan konsistensi tinggi dari tanggapan responden terhadap variabel.

- **Kepemimpinan Partisipatif (X1):** Cronbach's Alpha = 0.940 | Composite Reliability = 0.957
- **Komunikasi (X2):** Cronbach's Alpha = 0.959 | Composite Reliability = 0.968
- **Budaya Organisasi (X3):** Cronbach's Alpha = 0.955 | Composite Reliability = 0.965
- **Kerja Sama Tim (Y):** Cronbach's Alpha = 0.964 | Composite Reliability = 0.972

Evaluasi Model struktural

Kekuatan Prediksi Model Struktural

Pengujian model struktural (Inner Model) dilakukan untuk mengukur kapasitas model dalam menjelaskan variansi dari variabel endogen (Kerja Sama Tim).

- **Kategori Model Kuat:** Nilai R-Square sebesar 0.853 berada dalam kriteria sangat kuat (> 0.67).
- **Daya Penjelas Variabel:** Kepemimpinan Partisipatif, Komunikasi, dan Budaya Organisasi secara simultan berkontribusi sebesar 85.3% terhadap efisiensi Kerja Sama Tim.
- **Faktor Eksternal:** Sisanya sebesar 14.7% dipengaruhi oleh variabel di luar model penelitian ini (seperti fasilitas komunitas, sarana stadium, dll).

Evaluasi Model Pengukuran

Hasil Koefisien Jalur (Path)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Kepemimpinan Partisipatif (X1) - > Kerja Sama Tim (Y)	0.166	0.173	0.072	2.293	0.022
Komunikasi (X2) -> Kerja Sama Tim (Y)	0.447	0.442	0.100	4.465	0.000
Budaya Organisasi (X3) -> Kerja Sama Tim (Y)	0.488	0.480	0.099	4.921	0.000

Temuan Empiris

Budaya Solidoritas

Budaya kebersamaan dan orientasi tim mengalahkan ego individual. Anggota rela mendedikasikan waktu dan tenaga karena rasa memiliki (sense of belonging) yang kuat.

Keterbukan Informasi

Komunikasi efektif melancarkan koordinasi krusial di luar stadion seperti info tur tandang, pengkondisian tiket laga, serta penyelarasan koreografi koreo kreatif.

Kepemimpinan Inklusif

Keterlibatan perwakilan korwil dalam merancang keputusan strategis komunitas menumbuhkan rasa dihargai yang berdampak lurus pada komitmen kolektif anggota.

